

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari sumber daya yang dimiliki bangsa tersebut. Baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang ada menjadi tolak ukur majunya perkembangan suatu bangsa. Sarana yang dapat memperbarui baik tidaknya kualitas sumber daya dipengaruhi oleh baik tidaknya system pendidikan yang ada. Pendidikan merupakan faktor penting dalam rangka penciptaan sumber daya yang berkualitas, yang nantinya akan membawa bangsa menuju kearah kemajuan karena didalamnya banyak hal yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan taraf kemajuan peradapan suatu bangsa.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan. Pelaksanaan pendidikan itu tidak dapat lepas dari tantangan dan rintangan yang dihadapi satu bangsa untuk mencapai kemajuan. Pelaksanaan pendidikan senantiasa menghadirkan perubahan-perubahan dalam rangka penyempurnaan agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan Indonesia diupayakan untuk tanggap terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Menyebabkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi. Utamanya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, berjenjang dan mengikuti syarat tertentu. Adapun pendidikan informal

merupakan pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari, tidak ada rincian dan penjelasan terhadap tujuan dan manfaat yang akan dicapai di dalamnya.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari presentasi belajar mahasiswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan mahasiswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik mahasiswa, dosen, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga mahasiswa yang rendah prestasinya. Bagi mahasiswa sendiri prestasi belajar akuntansi sangat penting mengingat jurusan mereka adalah akuntansi, agar mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya terutama dalam belajar akuntansi sehingga dapat membuat perencanaan studi kelanjutannya.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan mahasiswa dalam belajarnya. Prestasi belajar terbentuk dari suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari nilai tersebut dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada setiap mata kuliah. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari dalam peserta didik (faktor intern) yang merupakan kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, kemandirian dan motivasi, maupun faktor dari luar peserta didik (faktor ekstern) yang berupa media pembelajaran dan lingkungan belajar.

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya prestasi belajar mahasiswa yang memuaskan. Menurut Sukmadinata (2013: 101), "Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang".

Sedangkan menurut pendapat Hamdani (2011: 138), “Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menciptakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”.

Dalam kurikulum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Dasar Akuntansi Keuangan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam dua semester. Dasar Akuntansi Keuangan 1 ditempuh pada semester dua, sedangkan Dasar Akuntansi Keuangan 2 ditempuh pada semester tiga. Namun setelah proses perkuliahan berlangsung, banyak mahasiswa mendapatkan prestasi yang rendah, banyak pula mahasiswa yang merevisi kembali mata kuliah ini. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pemanfaatan media dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, sehingga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Bentuk stimulus media dapat digunakan sebagai media penghubung atau interaksi manusia, realita, gambar yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan, serta suara yang direkam. Bentuk stimulus ini tepat digunakan bagi peserta didik yang sedang belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora (2009:65) “Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Sehingga proses komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau yang disebut media.

Hal ini tentu tidak lepas dari peran media yang sangat kompleks. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Simamora 2009:66) membarangi peran media menjadi 8 yang meliputi: 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih memenuhi standar, 2) Pembelajaran dapat lebih menarik, 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat, 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan, 7) Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses

pembelajaran dapat ditingkatkan, dan 8) Meningkatkan peran pendidik untuk melakukan perubahan yang positif.

Selain media faktor lain yang mendukung kualitas hasil belajar adalah faktor lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan, lingkungan selalu diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di luar diri anak. Hal ini sesuai dengan Hasbullah (2005:33), “Lingkungan dibedakan menjadi tiga dan dikenal dengan Tri Pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Purwanto (2001:85) “Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya”. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh anak semenjak mereka dilahirkan sehingga keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak.

Lingkungan belajar yang kedua adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan pendidikan karena di dalamnya dilakukan pendidikan secara sistematis, berjenjang dan teratur melalui tingkatan paling bawah sampai perguruan tinggi.

Tidak hanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang mendukung peningkatan kualitas hasil belajar. Ahmadi dan Uhbiyati (2001:30), “masyarakat sebagai kelompok social antara manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, mempunyai norma yang disepakati bersama”.

Tanggung jawab masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa harus didorong oleh kesadaran masyarakat tempat anak itu tinggal. Perhatian dan kesadaran akan arti pentingnya pendidikan dari masyarakat mempengaruhi pengertian masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang pengaruh media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi, maka penulis mengambil judul : “KONTRIBUSI MEDIA PEMBELAJARAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DASAR AKUNTANSI KEUANGAN 1 MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpang terhadap judul di atas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan ditelitipun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan faktor masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 yang dicapai pada proses belajar Mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2014.
2. Media pembelajaran dibatasi pada media yang digunakan di dalam kelas.
3. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan yang sengaja diciptakan dalam pelaksanaan pendidikan mahasiswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada kontribusi media pembelajaran terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014?
2. Apakah ada kontribusi antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014?

3. Apakah ada kontribusi media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kontribusi Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014.
2. Untuk mengetahui Kontribusi Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014.
3. Untuk mengetahui Kontribusi Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Dasar Akuntansi Keuangan 1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk mendukung teori-teori dibidang pendidikan tentang pentingnya peranan media pembelajaran dan lingkungan belajar dalam kegiatan belajar mahasiswa sehingga semua pihak mampu mengetahui masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

##### 2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menunjang proses belajar dan mengetahui tentang pentingnya peranan lingkungan belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.